

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
MENGUNAKAN KIRIGAMI PADA ANAK USIA DINI
KELOMPOK B**

(PenelitianTindakan Kelas pada TK Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang)

SKRIPSI



Disusun Oleh :

**Nama : Zeny Suryaningsih
NPM : 11.0304.0016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MENGUNAKAN KIRIGAMI PADA ANAK USIADINI KELOMPOK B

(PenelitianTindakan Kelas pada TK Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi pada Program
Studi S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas sMuhammadiyah Magelang

Di susun oleh :

Zeny Suryaningsih
11.0304.0016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MENGUNAKAN KIRIGAMI PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B

(Penelitian Tindakan Kelas pada TK Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang)

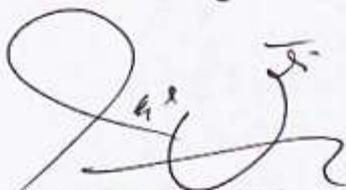
Disusun Oleh :

Nama : Zeny Suryaningsih
NPM : 11.0304.0016
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia
Dini

Telah disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Pendidikan.

Magelang, 22 Agustus 2017

Pembimbing I



Dra. Indiaty, M.Pd
NIP. 196003281988112001

Pembimbing II



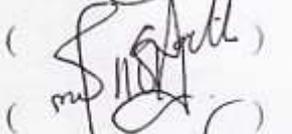
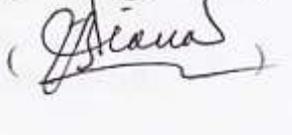
Febu Puji Astuti, M.Pd
NIS. 128406099

PENGESAHAN

Dipertahankan di Hadapan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang



Dewan Penguji

- | | | |
|-------------------------|--------------------------------|---|
| 1. Ketua / Anggota | : Dra. Indiati, M.Pd. | () |
| 2. Sekretaris / Anggota | : Febru Puji Astuti, M.Pd | () |
| 3. Anggota | : Dra. Lilis Madyawati, M.Si. | () |
| 4. Anggota | : Dr. Riana Mashar, M.Si. Psi. | () |

Mengesahkan
Dekan FKIP


Drs. H. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Zeny Suryaningsih
NPM : 11.0304.0016
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Menggunakan
Kirigami Pada Anak Usia Dini Kelompok B

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Agustus 2017
Yang menyatakan



Zeny Suryaningsih
NPM. 11.0304.0016

MOTTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap “
(QS Al Insyiroh: 6-8)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan dalam setiap langkah perjalananku.
2. Kedua kakak dan kakak iparku tersayang, yang selalu memotivasi dan mendoakanku.
3. Almamaterku Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Menggunakan *Kirigami* pada Anak Usia Dini Kelompok B (Penelitian Tindakan Kelas pada TK Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang).

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam Menyelesaikan Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak menemui permasalahan, namun berkat bantuan berbagai pihak maka permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Oleh karena itu ucapan terima kasih disampaikan kepada yang terhormat:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. H Subiyanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan ijin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Khusnul Laely M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan perhatian demi kelancaran skripsi ini.

4. Dra. Indiati,M.Pd dan Febru Puji Astuti,M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan II yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, masukan , kritik, arahan dan saran sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Para sahabat dan teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Magelang atas doa, masukan, saran serta motivasi.
7. Kepala sekolah, guru beserta karyawan TK Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari keterbatasan pemikiran serta minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki menyebabkan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik membangun sangat diharapkan.

Akhirnya, semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Keterampilan Motorik Halus	8
1. Keterampilan Motorik Halus	8
2. Tujuan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus	10
3. Prinsip dalam Pengembangan Keterampilan Motorik Halus	12
4. Karakteristik Keterampilan Motorik Halus	17
5. Indikator Keterampilan Motorik Halus	19
B. <i>Kirigami</i>	20
1. Sejarah.....	20
2. Pengertian <i>kirigami</i>	22
3. Macam-macam kertas yang di gunakan dalam <i>kirigami</i>	24
4. Bentuk lipatan <i>kirigami</i>	25
C. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus menggunakan <i>kirigami</i> pada Anak Usia Dini	26
D. Kerangka Pemikiran	28
E. Hipotesis	29
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian	30
B. Variabel Penelitian	31
C. Definisi Operasional	31
D. Subyek Penelitian	32
E. Metode Pengumpulan Data	33
F. Desain Penelitian	35
G. Prosedur Penelitian.....	35
H. Metode Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	63

1. Deskripsi Lokasi Penelitian	63
2. Deskripsi Awal Pratindakan	64
B. Pembahasan	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan	73
1. Kesimpulan Teori	73
2. Kesimpulan Hasil Penelitian	73
B. Saran	74
1. Bagi Sekolah	74
2. Bagi Guru	75
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	75
DAFTAR PUSTAKA	xiii

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian	76
2. Surat Keterangan Penelitian	77
3. Daftar Nama Siswa	78
4. Identitas Mahasiswa	79
5. Proses Bimbingan	80
6. Rencana Kegiatan Harian (RKH)	82
7. Lembar Observasi	94
8. Hasil Observasi Pratindakan	95
9. Hasil Observasi Siklus I	96
10. Hasil Observasi Siklus II	97
11. Foto Kegiatan	98

MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN
KIRIGAMI PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B
(Penelitian Tindakan Kelas pada TK Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang)
Tahun Ajaran 2016/2017)

Zeny Suryaningsih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus siswa dengan menggunakan kirigami pada anak usia dini kelompok B pada TK Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah anak-anak siswa kelompok B TK Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Peningkatan keterampilan motorik halus dikatakan berhasil jika persentase keterampilan motorik halus anak mencapai $\geq 65\%$

Berdasarkan analisis persentase hasil penelitian ini adalah, hasil observasi pratindakan ketrampilan motorik halus siswa adalah sebesar 43,79%. Setelah diadakan tindakan pada siklus I diperoleh peningkatan persentase keterampilan motorik halus siswa sebesar 68,4%, namun demikian masih perlu dilakukan tindakan kelas siklus II. Setelah diadakan tindakan pada siklus II diperoleh peningkatan rata-rata keterampilan halus siswa sebesar 73,9%. Dengan demikian hasil analisis menyatakan bahwa dengan *kirigami* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Kata Kunci : Kirigami, Keterampilan motorik halus

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus di kembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dalam belajar. Anak bersikap egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan masa yang paling potensial untuk belajar (Sujiono,2009)

Usia dini adalah masa keemasan (*golden age*) yaitu masa-masa dimana kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diberikan akan berdampak bagi anak dikemudian hari. Walaupun beberapa pakar menyebutkan sedikit perbedaan tentang rentang waktu masa golden age yaitu 0-2th, 0-3th,0-5 th, 0-8 th, namun semuanya sepakat bahwa awal-awal tahun pertama kehidupan anak adalah masa-masa emas mereka.

Oleh karena itu masa *golden age* sering dikenal dengan masa-masa penting anak yang tidak bisa diulang. Dimasa-masa inilah, peran orang tua untuk bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak baik secara intelektual, emosional dan spiritual.

Menurut Imas Kurniasih (2009), pengembangan tingkat kapabilitas kecerdasan anak sampai usia 4 tahun telah mencapai 50% pada usia 8 tahun ke atas mencapai 80% dan sisanya sekitar 20% pada saat umur 8 tahun ke atas.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Tujuan pendidikan anak usia dini pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal. Pengembangan kemampuan tersebut membutuhkan kondisi secara stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak

agar pertumbuhan dan perkembangan anak mereka tercapai sesuai bahkan melebihi usianya.

Menurut Suyanto (2005), Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Melalui pembelajaran sehari-hari di Taman Kanak-Kanak, berbagai aspek seperti moral, agama, sosial emosional, kemandirian, bahasa, kognitif, fisik dan motorik dikembangkan sehingga dapat menjadi kebiasaan yang positif. Semua aspek perkembangan anak sangat penting dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek satu dengan aspek yang lain salah satunya perkembangan fisik motorik.

Perkembangan fisik motorik diklasifikasikan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik kasar yaitu kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh seperti berjalan, berlari, melompat, menendang bola, dan melempar tangkap bola. Adapun kemampuan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu seperti kemampuan yang melibatkan penggunaan tangan dan jari tangan secara tepat.

Kemampuan motorik halus anak sangat penting dikembangkan untuk mendukung pengembangan aspek-aspek lain seperti kognitif, bahasa serta sosial. Menurut Decaprio Richard (2003) menyatakan bahwa setiap anak di

sekolah dapat mencapai tahapan perkembangan motorik halus, asalkan mendapatkan stimulasi yang tepat dari guru serta sekolahnya.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia prasekolah (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis.

Sujiono (2007), mengatakan bahwa gerakan motorik halus adalah apabila dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, seperti menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak membutuhkan tenaga layaknya seperti gerakan motorik kasar, namun gerakan ini sangat membutuhkan kecermatan otot halus.

Sehubungan dengan kemampuan motorik halus sebagaimana tercantum pada Lampiran Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 disebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yang diharapkan dapat dicapai anak kelompok B (usia 5-6 tahun) adalah: menggambar sesuai gagasannya; meniru bentuk; melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan; menggunakan alat tulis dengan benar (antara ibu jari dan dua jari); menggantung sesuai dengan pola; menempel gambar dengan benar; dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Pada umumnya kegiatan motorik halus di sekolah lebih mengedepankan latihan menulis dan menggantung menggunakan alat-alat sederhana. Media yang digunakanpun pada umumnya terbatas dan monoton, anak-anak tidak

benar-benar diajak bereksplorasi dan mencoba hal baru untuk melatih motorik halus. Hal ini menyebabkan perkembangan motorik halus anak menjadi kurang optimal, dapat dilihat dari hasil karya anak yang kurang rapi, tulisan yang kurang bagus, guntingan yang tidak sesuai dan sebagainya.

Terdapat beraneka media yang dapat digunakan untuk kegiatan menggunting diantaranya kertas atau kain dan bahan lain yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dalam pengembangannya. Kegiatan menggunting sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan koordinasi mata dan tangan anak dapat dilakukan dalam beragam kesempatan dan kegiatan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah menggunting kertas atau *kirigami*, dalam kegiatan ini anak tidak hanya diajak untuk menggunting namun juga melipat kertas dengan baik sehingga tercipta benda atau hasil karya yang bagus dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah TK Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang, disebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan diarahkan kepada pengembangan segala aspek meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik dan motorik.

Terkait dengan perkembangan motorik, pengembangan motorik kasar dikembangkan melalui kegiatan berbaris, berjalan, berlari melompat dan lain sebagainya. Adapun pengembangan motorik halus dilakukan dengan kegiatan menggambar atau melukis, melipat, menggunting, menganyam dan lain-lain dengan media kertas.

Berdasarkan observasi pratindakan diperoleh hasil bahwa kemampuan motorik halus 11 siswa Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang kelompok B belum berkembang dengan baik, hal ini selaras dengan nilai rata-rata prosentase hasil ketuntasan individual yaitu 43,79 %.

Kondisi seperti di atas adalah sangat memprihatinkan karena pengembangan motorik halus siswa akan berpengaruh terhadap fungsi-fungsi lainnya. Melihat kondisi ini penulis merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TK Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang dengan judul Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Menggunakan *Kirigami* pada Anak Usia Dini Kelompok B

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diberikan rumusan masalah yaitu bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan *kirigami* pada anak usia dini kelompok B pada siswa TK Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak dengan *kirigami* pada anak usia dini kelompok B di TK Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan penguat maupun pembangun dari teori yang sudah ada mengenai upaya dalam mengembangkan pengetahuan motorik halus anak dengan *kirigami*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bagi guru tentang pengembangan motorik halus anak dengan *kirigami*.

b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu mendapatkan banyak informasi dari materi yang dibahas dan dapat diterapkan ketika mengajar selain itu menjadikan pengalaman bagi peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Motorik Halus

1. Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan mengkoordinasikan gerakan otot kecil dari anggota tubuh. Keterampilan motorik halus adalah memegang, menulis menggunting dan lain sebagainya. Keterampilan motorik halus melibatkan kekuatan kontrol motorik otot dan deksteritas ,Elizar (1996).

Sejalan dengan yang disampaikan Elizar, Hildebrand dalam Kamtini, Husni Wardi Tanjung, (2005) mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar. Kemampuan motorik kasar membutuhkan koordinasi sebagian besar dari tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti merangkak, melempar, meloncat, melompat yang didukung dengan pertumbuhan otot dan tulang yang kuat. Perkembangan motorik halus lebih menggunakan otot-otot halus pada kaki dan tangan. Apabila kemampuan motorik kasar berkembang pesat, maka perkembangan motorik halus pun juga semakin meningkat.

Magill (1989), mengatakan bahwa keterampilan motorik halus (*finemotor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara

umum, keterampilan ini meliputi koordinasi mata-tangan. Keterampilan ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan gerak untuk menampilkan suatu keterampilan khusus di level tinggi dalam kecakapan, contohnya yaitu menulis, melukis, menjahit dan mengancingkan baju.

Sumantri (2005), keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan kelompok otot-otot kecil seperti jari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Keterampilan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan keterampilan motorik halus dapat ditunjukkan dalam kemampuan kognitif anak yaitu ditunjukkan dengan kemampuan: mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya. Kurangnya kesempatan berpartisipasi dalam salah satu kegiatan motorik akan memperlambat pertumbuhan dan intelektual anak (Sumantri, 2005).

Bill, Arthur, dan Papalia dalam Harun Rasyid, (2009) keterampilan motorik halus pada anak TK sudah lebih berkembang, anak sudah dapat

menguasai keterampilan menggunakan koordinasi mata dan tangan dengan baik. Keterampilan motorik halus harus dilatihkan secara kontinyu melalui bimbingan dari orang tua dan guru karena keterampilan motorik sangat berpengaruh dengan aspek lainnya seperti: kognitif, bahasa, sosial-emosional.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah keadaan dimana anak mampu mengorganisasikan gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil mengontrol tangan, jari, dan ibu jari atau anggota tubuh tertentu dengan kecermatan dan koordinasi yang baik seperti keterampilan menggunakan tangan dengan tepat.

2. Tujuan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus

Menurut Sumantri (2005), Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat ditingkatkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin, adonan, memalu, menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).

Pengembangan keterampilan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum

mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal. Fungsi dari pengembangan keterampilan motorik halus itu sendiri adalah mendukung aspek perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Peningkatan keterampilan motorik halus di TK dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan. Pembelajaran motorik di sekolah berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan para peserta didik seperti: dengan pembelajaran motorik, para peserta didik menemukan hiburan yang nyata, para peserta didik dapat beranjak dari kondisi lemah menuju kondisi kuat, para peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, pembelajaran motorik akan menunjang keterampilan para peserta didik dalam berbagai hal, dan pembelajaran motorik di sekolah akan mendorong para peserta didik bersikap mandiri dan berdiskusi. (Decaprio,2013).

Sehingga tujuan dari keterampilan motorik halus anak adalah meningkatkan kemampuan koordinasi motorik anak demi menunjang pengembangan aspek lainnya.

3. Prinsip dalam Pengembangan Keterampilan Motorik Halus

Pendidik tatkala akan mengembangkan keterampilan motorik halus anak, harus mengetahui terlebih dahulu tahapan perkembangan anak, sehingga pendidik akan menemukan tindakan yang tepat dalam melaksanakan program pengembangan tersebut.

Perkembangan keterampilan motorik anak melalui berbagai tahapan. Menurut Fits dan Postner dalam Sumantri (2005), proses perkembangan belajar motorik anak usia dini terjadi dalam 3 tahap yaitu :

a. Tahap Verbal Kognitif

Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar gerak, tahap ini disebut fase kognitif karena perkembangan yang menonjol terjadi pada diri anak adalah menjadi tahu tentang gerakan yang dipelajari, sedangkan penguasaan gerakannya sendiri masih baik karena masih dalam taraf mencoba-coba gerakan.

Pada tahap kognitif, proses belajar gerak diawali dengan aktif berpikir tentang gerakan yang dipelajari. Anak yang belajar gerak berusaha mengetahui dan memahami gerakan dari informasi yang diberikan kepadanya. Informasi bisa bersifat verbal atau bersifat visual. Informasi verbal adalah informasi yang berbentuk penjelasan dengan menggunakan kata-kata. Disini indera pendengar aktif berfungsi. Informasi visual adalah informasi yang dapat dilihat. Informasi ini bisa berbentuk contoh gerakan atau gambar gerakan, disini indra penglihatan aktif berfungsi.

b. Tahap Asosiatif.

Tahap ini disebut juga tahap menengah. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya. Dengan tetap mempraktekkan berulang-ulang, pelaksanaan gerakan akan menjadi semakin efisien, lancar, sesuai dengan keinginannya, dan kesalahan gerakan semakin berkurang.

Pada tahap ini perkembangan anak usia dini sedang memasuki masa pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Pada fase ini merangkaikan bagian-bagian gerakan menjadi rangkaian gerakan secara terpadu merupakan unsur penting untuk menguasai berbagai gerakan keterampilan. Setelah rangkaian-rangkaian gerakan bisa dilakukan dengan baik, maka anak segera bisa dikatakan memasuki belajar yang disebut tahap otomasi.

c. Tahap Otomatisasi,

Pada tahap ini dapat dikatakan sebagai fase akhir dalam belajar gerak. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis. Tahap ini dikatakan sebagai tahap otonom karena anak mampu melakukan gerakan keterampilan tanpa terpengaruh walaupun pada saat melakukan gerakan itu anak harus

memperhatikan hal-hal lain selain gerakan yang dilakukan. Hal ini bisa terjadi karena gerakannya sendiri sudah bisa dilakukan secara otomatis. Pada tahap ini anak sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan.

Perkembangan keterampilan motorik anak TK berada pada tahap asosiatif. Pada tahap ini perkembangan anak usia dini sedang memasuki masa pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu kegiatan menggunting kertas. Pembelajaran menggunting dalam pelaksanaannya, pendidik haruslah mengikuti langkah kerja menggunting. Hal ini ditujukan agar peserta didik mudah untuk memahami dan mampu mengikuti setiap tahapan dalam menggunting. Keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan menyusun program kegiatan pengembangan, sehingga motorik anak dapat berkembang secara optimal.

Program pengembangan motorik halus anak usia dini yang dipaparkan Sumantri (2005) adalah sebagai berikut:

Kelompok Usia	Hasil belajar	Indikator/kegiatan
4-6 th	Anak menunjukkan kelentukan otot dan mampu menolong diri sendiri	a. Dapat mengurus dirinya sendiri antara lain makan, berpakaian, mandi, menyisir rambut, mencuci dan melap tangan. b. Dapat mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan atau sama sekali tanpa bantuan. c. Dapat membuat berbagai bentuk dengan

		<p>menggunakan tanah liat, plastisin, play dough seperti kue-kue tanah liat.</p> <p>d. Meniru membuat garis tegak, garis datar dan lingkaran.</p> <p>e. Menirukan melipat kertas sederhana</p> <p>f. Menggambar orang yang terdiri dari dua bagian (badan dan kepala)</p> <p>g. Belajar menggunting</p>
--	--	---

Yudha M Saputra (2005), menjelaskan bahwa prinsip perkembangan motorik adalah adanya suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya.

Sumantri (2005), menjelaskan bahwa pengembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip antara lain:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak.

Ragam jenis kegiatan pengembangan motorik halus hendaknya melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan masing-masing anak.

- b. Belajar sambil bermain.

Upaya stimulasi yang diberikan pendidik dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Melalui kegiatan bermain anak dapat diajak bereksplorasi menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan akan bermakna.

c. Kreatif dan inovatif.

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru.

d. Lingkungan kondusif.

Lingkungan harus diciptakan sangat menarik, sehingga anak akan betah. Selain itu juga harus mempertimbangkan faktor keamanan dan kenyamanan anak yang penataannya disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidik atau dengan temannya.

e. Tema.

Jika kegiatan memanfaatkan tema maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana dan menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mengetahui konsep secara mudah dan jelas.

f. Mengembangkan keterampilan hidup.

Pengembangan keterampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu: mempunyai kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*), disiplin dan sosialisasi memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan jenjang selanjutnya.

- g. Menggunakan kegiatan terpadu.

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik bagi anak;

- h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip pengembangan anak. Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tenteram secara psikologis, siklus belajar anak selalu berulang. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada prinsipnya pengembangan keterampilan motorik halus anak harus menyesuaikan dengan kondisi anak dengan dilakukan dengan tahapan tertentu tidak sekaligus yang menarik bagi anak.

4. Karakteristik Keterampilan Motorik Halus

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan karakteristik keterampilan motorik halus anak TK dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Pada saat peserta didik di TK berusia 3 tahun, kemampuan gerakan halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa anak masih bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya, gerakannya itu masih sangat kaku 2) Pada

usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak TK secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna 3) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak TK lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak di TK juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk seperti kegiatan dalam proyek. 4) Pada akhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun), anak di TK telah belajar bagaimana menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan untuk menggerakkan ujung pensil.

Martini Jamaris (2006), mengungkapkan keterampilan koordinasi motorik atau otot halus menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut ada berbagai macam di antaranya yaitu: a) Anak dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas. b) Anak dapat memasang dan membuka kancing dan resleting. c) Anak dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya. d) Anak dapat memasukkan benang ke dalam jarum e) Anak dapat mengatur (meronce) manik-manik dengan benang dan jarum. f) Anak dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk. g) Anak dapat menggunting kertas sesuai dengan garis dan lain-lain.

5. Indikator Keterampilan Motorik Halus

Berdasarkan aspek perkembangan motorik halus yang dipaparkan keputusan Direktorat PAUD (2006) dalam Asmawati (2014) , tidak semua indikator akan digunakan dalam penelitian, indikator yang digunakan dalam penelitian berdasarkan judul, yaitu menggunting sesuai pola dengan indikator menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig-zag, lingkaran, segitiga, segi empat)

Tahapan perkembangan menggunting anak (kerja sama Dit. PADU, Ditjen PLSP, Depdiknas, Sekolah Al-Falah Jakarta Timur & CCRT dalam Latif, dkk (2013:195-196) adalah sebagai berikut : Tahap Pra Menggunting a) Meremas b) Merobek sepenuh tangan c) Merobek dengan jari. Tahapan Perkembangan Menggunting a) Menggunting sekitar pinggiran kertas b) Menggunting dengan sepenuh bukaan gunting c) Membuka dan menggunting terus-menerus untuk sepanjang kertas d) Menggunting diantara dua garis lurus e) Menggunting bentuk tetapi tidak pada garis f) Menggunting pada garis tebal dengan terkendali g) Menggunting berbagai macam bentuk.

Caughlin dalam Sumantri (2005), menunjukkan sejumlah indikator perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini berdasarkan kronologis usia. Untuk anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut:

1. Anak usia 5 tahun adalah menulis nama depan; membangun menara setinggi 12 kotak; mewarnai dengan garis-garis; memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, menggambar orang

beserta rambut dan hidung; menjiplak persegi panjang dan segitiga.
; memotong bentuk-bentuk sederhana.

2. Anak usia 6 tahun adalah menggambar orang termasuk leher, tangan, dan mulut; menjiplak gambar wajah.

Menurut Sumarno (2011), indikator keterampilan motorik halus dari anak usia dini yaitu kelenturan, kecermatan koordinasi mata dengan gerakan tangan, dan kekuatan pergelangan tangan.

B. Kirigami

1. Sejarah

Kirigami merupakan salah satu varian dari kerajinan origami yang merupakan kerajinan kertas lipat yang terlebih dahulu dikenal di masyarakat yang berasal dari negara Jepang. Kerajinan *origami* selain dijadikan sebagai bentuk ritual ataupun sebagai sarana untuk memohon kepada dewa, ada pula sebuah mitos yang menyertainya yaitu apabila membuat kerajinan kertas burung bangau akan mendatangkan kebaikan dan permintaannya sampai ke langit. Itulah sebabnya kerajinan *origami* populer di Jepang bahkan sampai ke tanah Asia dan Eropa.

Kirigami merupakan pengembangan dari seni kerajinan *origami*. Hal itu tidak terjadi begitu saja, namun sudah ada sejak zaman dahulu kala, di daratan Cina, pada zaman dinasti Tang. Kerajinan kertas *kirigami* dikembangkan dari kerajinan kertas *origami* yang hanya

terbatas pada seni lipat melipat kertas. Tujuannya untuk semakin menambah bentuk lain dan meningkatkan kreatifitas serta membuat kerajinan tersebut lebih indah, bervariasi, dan hidup. Kerajinan *kirigami* masih berhubungan dengan seni melipat kertas hanya saja ada penambahan pada seni memotongnya.

Banyak orang menyangka bahwa kerajinan *kirigami* berasal dari negara Jepang, namun yang sebenarnya terjadi adalah kerajinan *kirigami* berasal dari negeri Tiongkok. Namun demikian di negara Cina, meskipun seni menggunting kertas tidak bernama *kirigami*, namun semua pola dan cara pembuatannya yang menggunakan gunting sudah ada sejak ribuan tahun lalu.

Biasanya kerajinan kertas yang digunting hanya digunakan untuk kegiatan keagamaan saja, lalu setelah berkembangnya kegiatan seni kerajinan dan aksesoris, maka kerajinan kertas yang digunting pun ikut berbaur mengikuti perkembangan kegiatan seni kerajinan dan aksesoris. Pada zaman *Dinasti Tang*, pembuatan seni menggunting kertas ini dibuat untuk hiasan kepala wanita. Bahkan, pada zaman *Dinasti Song*, sekitar abad ke-12, kerajinan menggunting kertas digunakan sebagai hiasan pembungkus oleh-oleh. Keterampilan ini berkembang disesuaikan dengan zamannya. Setelahnya, keterampilan menggunting kertas justru dijadikan sarana untuk mengetahui calon mempelai wanita memiliki keterampilan tangan atau tidak.

Kerajinan menggunting kertas *kirigami* kemudian bersinggungan dengan keterampilan *origami* milik orang Jepang disebarkan oleh para peziarah yang melakukan perjalanan jauh dari Jepang ke Cina. Para peziarah dari Jepang ini membawa kerajinan *origami* milik mereka sebagai salah satu kesenian tradisional budaya mereka. Dalam perjalanan menuju Cina, para peziarah berhadapan dengan kerajinan yang ada di “Negara Tirai Bambu” tersebut, sehingga terjadilah percampuran di antara keduanya, termasuk di dalamnya masuklah *kirigami* ke negeri “Matahari Terbit” yang dibawa oleh orang-orang yang hilir mudik antara negeri sakura dan negeri tiongkok.

2. Pengertian *Kirigami*

Seni kerajinan *kirigami* berhubungan dengan seni melipat dan memotong kertas, itu karena kata *kirigami* sendiri mempunyai dua kata dasar yaitu “kiru atau kiri” adalah kata kerja pertama (K1) dalam bahasa Jepang yang mempunyai arti memotong, dan kata “gami yang berasal dari kata kami” adalah kata benda dalam bahasa Jepang yang artinya kertas. Jadi apabila kedua kata dasar ini digabungkan, maka menjadi *kirigami* yang berarti pemotongan kertas. Apabila pengertian *kirigami* dilihat dari segi budaya, maka menjadi salah satu bentuk kerajinan yang berhubungan dengan memotong kertas, Sartika dan Saputra (2012).

Seni kerajinan *kirigami* berhubungan dengan seni melipat dan memotong kertas, itu karena kata *kirigami* sendiri mempunyai dua kata dasar yaitu “*kiru* atau *kiri*” adalah kata kerja pertama dalam bahasa Jepang yang mempunyai arti memotong, dan kata “*gami* yang berasal dari kata *kami*” adalah kata benda dalam bahasa Jepang yang artinya kertas. Jadi apabila kedua kata dasar tersebut digabungkan, maka menjadi *kirigami* yang berarti pemotongan kertas.

M. Hamid Mitarwan (2011), *kirigami* adalah kata dari bahasa Jepang, yang berasal dari kata “*kiru*” yang artinya ‘*memotong*’, dan “*gami*” yang berarti ‘*kertas*’. Jadi *kirigami* adalah seni memotong kertas. Pada awalnya *kirigami* hanya seputar melipat kertas yang kemudian dipotong atau digunting, untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan. Kemudian dalam perkembangannya meningkat menjadi bentuk-bentuk yang lebih kompleks, yaitu bentuk dua dan tiga dimensi. Simetri adalah elemen yang sangat penting dalam proyek *kirigami*, yang melibatkan pemotongan sederhana untuk membuat desain tampak sangat rumit.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *kirigami* adalah seni memotong kertas yang diawali dari tahapan melipat kertas yang kemudian dipotong atau digunting menjadi suatu bentuk pola yang indah

3. Macam – macam Kertas yang digunakan dalam *kirigami*

Untuk membuat kerajinan *kirigami*, bahan utama yang diperlukan tentu saja adalah kertas (*kami* atau *gami*), karena fokusnya kerajinan *kirigami* adalah mengolah bentuk kertas menjadi aneka bentuk yang menarik. Ada berbagai macam kertas yang tersedia di pasaran yang bisa digunakan untuk membuat kerajinan *kirigami*, mulai dari tekstur yang lembut, berbahan kaku, keras, sampai jenis kertas daur ulang. Secara teknis hampir semua jenis kertas bisa dibuat menjadi kerajinan *kirigami*. Namun, kertas yang dipilih oleh banyak orang untuk menciptakan aneka rupa kreasi adalah kertas khusus untuk kerajinan kertas lipat *origami*. Sedangkan khusus untuk kerajinan *kirigami* berbentuk kartu *pop-up* bisa digunakan kertas daur ulang dengan tekstur yang unik.

Beberapa jenis kertas yang umum digunakan dalam kerajinan *kirigami*, antara lain yaitu *Kami*, *Washi*, Kertas printer atau kertas foto copy biasa, Kertas *Origami* dan kertas berlapis foil.

Kami adalah kertas berbentuk bujur sangkar ukuran 2,5 cm hingga 25cm, dengan satu sisi berwarna dan sisi lainnya berwarna putih. Sisi yang berwarna ada yang berwarna gradasi, dua warna atau bermotif. *Kami* menyerupai kertas marmer yang kita kenal.

Washi adalah kertas tradisional yang umum digunakan untuk membatasi ruang rumah tradisional di Jepang. Menurut sejarah, sejak dahulu orang Jepang mempelajari cara untuk menggunakan serat kulit

kayu dari semak belukar seperti *kozo* dan *gampi* untuk membuat kertas yang tipis tetapi kuat. Kertas tersebut digunakan di rumah-rumah untuk pintu geser (*fusuma*) dan pembatas (*byobu*).

Kertas printer atau kertas fotocopi biasa, berat 70-90 gram. Umumnya digunakan untuk latihan membuat *kirigami*. karena selain mudah didapat, harganya pun murah.

Kertas *origami* memiliki warna-warna yang menarik. Umumnya warna hanya ada pada satu sisi, sementara sisi lainnya putih polos. Namun sekarang sudah ada kertas *origami* yang bercorak batik dan sebagainya.

Kertas berlapis foil, memiliki warna mengkilap dari lapisan aluminium tipis di satu sisinya. Umumnya digunakan untuk membuat *kirigami* bagi keperluan dekorasi.

Kertas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kertas origami karena mudah didapat dan warna warna kertas disukai anak-anak.

4. Bentuk Lipatan *Kirigami*

Bentuk dasar dari *kirigami* adalah hiasan bulat melingkar 2 dimensi. Hiasan bulat melingkar diperoleh dengan potongan simetri lipat. Bagi pemula biasanya diajarkan cara memotong 2 lipatan, 4 lipatan atau 6 lipatan.

Untuk membuat potongan 6 lipatan, kertas dilipat 2 secara simetris, lalu dilipat 3 dengan sudut lipatan yang sama. Berdasarkan

langkah tersebut sebenarnya *kirigami* diartikan sebagai seni memotong kertas yang diawali dari tahapan melipat kertas yang kemudian dipotong atau digunting untuk menjadi suatu bentuk pola yang indah.

Bentuk *kirigami* yang akan digunakan adalah bentuk pohon cemara, jaring laba-laba, burung hantu dan topeng makhluk luar angkasa

C. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Menggunakan *Kirigami* pada Anak Usia Dini

Sebagaimana disampaikan di depan bahwa tujuan yang hendak dicapai dari keterampilan motorik halus adalah untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. *Kirigami* adalah sangat tepat digunakan untuk tujuan tersebut karena *kirigami* merupakan kegiatan seni yang memberikan pengalaman bagi anak untuk melatih keterampilan motorik halus anak. Kegiatan *kirigami* ini merupakan paduan antara kegiatan melipat dan menggunting kertas yang dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran yang sederhana tetapi menyenangkan untuk anak usia dini. Selain itu, *kirigami* juga mengajarkan anak untuk kreatif dan imajinatif dalam membentuk kreasi baru yang anak inginkan.

Kirigami yang digunakan dalam penelitian di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang ini dilakukan dengan proses yang sederhana sesuai karakteristik anak. *Kirigami* yang cocok untuk anak TK adalah kreasi *kirigami* 2 dimensi, karena pembelajaran ini harus sesuai

dengan tahap perkembangan anak yaitu tingkat kesulitan harus sesuai untuk anak, sesuai dengan tema yang diajarkan.

Langkah-langkah dalam pembelajaran kegiatan *kirigami* yaitu: pertama, guru dan peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan *kirigami*. Setelah itu guru menjelaskan dan memberikan contoh cara melipat kertas dua untuk kreasi *kirigami* 2 dimensi. Cara melipat kertas dilakukan secara simetris dengan melipat menjadi dua bagian yang sama. Proses melipat kertas menjadi bentuk yang simetris ini dilakukan berulang-ulang sampai anak benar-benar mampu melakukannya.

Setelah proses melipat, proses yang selanjutnya didemonstrasikan oleh guru adalah proses membuat pola yang dicontohkan di papan tulis dan dikertas lipat. Selanjutnya guru terlebih dahulu melihat bagaimana cara anak memegang gunting setelah itu guru memberikan contoh dan menjelaskan cara memegang gunting yang benar yaitu menggunakan gunting dengan tiga jari (jari ibu, jari telunjuk dan jari tengah). Kemudian guru memberikan contoh pada anak bagaimana cara menggunting kertas yang sudah terdapat pola yang kemudian anak menirukannya.

Saat anak sudah mengerti penjelasan guru, anak dapat menirukan apa yang sudah dijelaskan dan dilakukan guru. Setelah kegiatan *kirigami* dilakukan berulang-ulang, diharapkan anak dapat berkreasi sendiri membentuk selembar kertas menggunakan kegiatan *kirigami* membentuk berbagai macam bentuk. Dengan kemampuan anak terus berkreasi

membentuk bermacam-macam bentuk diharapkan keterampilan motorik halus anak dapat terus terlatih seiring anak asyik berkreasi menggunakan kertas.

D. Kerangka Pemikiran

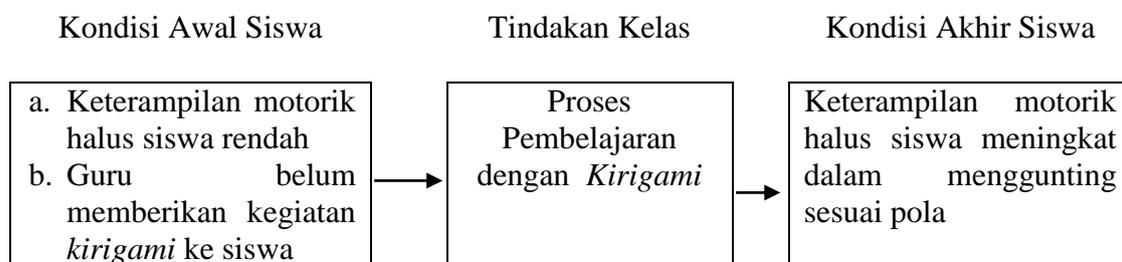
Keterampilan motorik anak terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar penting dikembangkan untuk melatih otot-otot besar. Kemampuan motorik halus adalah keadaan dimana anak mampu melakukan gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil mengontrol tangan, jari, ibu jari atau anggota tubuh tertentu dengan kecermatan dan koordinasi yang baik. Keterampilan motorik halus ini perlu dikembangkan dengan stimulasi yang tepat diberikan oleh guru pada saat pembelajaran.

Keterampilan motorik halus pada siswa TK Pertiwi 1 Rejowinangun Kota Magelang masih lemah dikarenakan kurangnya pengalaman dan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.

Kegiatan menggunting kertas dapat diterapkan pada saat pembelajaran untuk melatih kemampuan motorik halus anak karena dengan kegiatan menggunting dapat melatih ibu jari, jari, telunjuk untuk dapat menggunting kertas dengan benar. Kegiatan menggunting memerlukan keterampilan otot-otot jari tangan dan koordinasi tangan dengan mata.

Kegiatan *kirigami* memberikan pengalaman dan pembelajaran kepada anak yaitu, yang pertama anak mengetahui dan dapat menggunakan gunting dengan benar, dan yang kedua anak dapat berkreasi dengan membentuk lipatan-lipatan dan potongan-potongan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran pembelajaran *kirigami* dapat dijelaskan bahwa kondisi awal, keterampilan motorik halus siswa kelompok B TK Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang masih rendah, selanjutnya terhadap siswa tersebut diberikan tindakan kelas dengan menggunakan *kirigami* sehingga diharapkan keterampilan motorik halus siswa dapat meningkat. Lebih jelas tentang kerangka pemikiran ini dapat dilihat dalam bagan di bawah ini :



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan permasalahan yang bersifat sementara dari suatu penelitian dan memerlukan pembuktian lebih lanjut secara empiris (Arikunto,2006). Menurut Suryabrata (2003), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu di uji secara empiris. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir maka Penulis dapat merumuskan hipotesis yaitu *kirigami* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu kesatuan, rencana terinci dan spesifik mengenai cara memperoleh, menganalisis dan menginterpretasi data. Metode penelitian yang digunakan adalah metode action research atau penelitian tindakan. Menurut Ebbut, seperti dikutip oleh Rochiati (2005), menjelaskan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diterangkan bahwa dalam penelitian tindakan dilakukan upaya perbaikan suatu praktek pendidikan melalui pemberian tindakan berdasarkan refleksi dari pemberian tindakan tersebut

Penelitian ini dikemas dalam bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan bekerjasama dengan guru kelas dalam merencanakan, mengobservasi, dan merefleksikan tindakan yang telah dilakukan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam Penelitian Tindakan Kelas meliputi variabel input, variabel proses dan variabel output. Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik halus anak atau siswa yang masih rendah;

2. Variabel Proses

Variabel proses merupakan proses selama pembelajaran berlangsung yaitu meliputi setiap kegiatan dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus dengan menggunakan *kirigami*;

3. Variabel Output

Variabel output dalam penelitian ini adalah hasil tindakan berupa pembelajarankirigami yaitu meningkatnya keterampilan motorik halus siswa.

C. Definisi Operasional

1. Keterampilan motorik halus

Keterampilan motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan dimana anak mampu mengorganisasikan gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil mengontrol tangan, jari, dan ibu jari atau anggota tubuh tertentu dengan kecermatan dan koordinasi yang baik seperti keterampilan menggunakan tangan dengan tepat.

Indikatornya adalah tercapainya koordinasi mata dan kelenturan jari jemari tangan dalam melakukan gerakan-gerakan yang sederhana yaitu anak mampu melipat lipatan 2, 4 dan 6, mampu menggunting kertas tepat sesuai bentuk/garis pola lurus, lengkung, gelombang, zig-zag, lingkaran segitiga dan segi empat.

2. *Kirigami*

Kirigami yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seni memotong kertas yang diawali dari tahapan melipat kertas yang kemudian dipotong atau digunting menjadi suatu bentuk pola yang indah. Untuk penelitian ini disesuaikan dengan kemampuan anak didik yaitu memotong bentuk segitiga lipatan 2, 4 dan 6 sehingga menjadi bentuk cemara, bintang, bunga dan topeng makhluk luar angkasa.

D. Subyek Penelitian

Menurut Arikunto (2005), setiap penelitian diperlukan subyek sebagai sumber data baik manusia maupun bukan manusia. Subyek penelitian adalah benda, keadaan, orang, atau tempat data untuk mengambil variabel dan yang dipermasalahkan.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa TK Pertiwi 1 Rejowinangun kelompok B yang berjumlah 11 siswa, terdiri dari 6 anak laki dan 5 anak perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa 6 siswa motorik halus nya masih rendah.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode observasi. Observasi yaitu kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk merekam atau mencatat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. (Kunandar, 2008). Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas dan partisipasi yang ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Agar kegiatan observasi dapat terarah diperlukan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan sederhana	Mampu melipat kertas secara simetris	<ul style="list-style-type: none"> a. mampu membuat lipatan 2 b. mampu membuat lipatan 4 c. mampu membuat lipatan 6 d. mampu membuat lipatan bentuk segitiga e. mampu membuat lipatan bentuk segiempat
	Mampu menggunting dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> a. mampu memegang gunting dengan benar b. mampu menggunting sesuai pola/bentuk garis lurus c. mampu menggunting sesuai pola/bentuk garis lengkung d. mampu menggunting sesuai pola/bentuk gelombang e. mampu menggunting sesuai pola/bentuk zig-zag

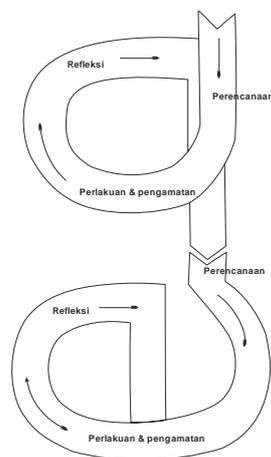
		f. mampu menggunting sesuai pola/bentuk lingkaran g. mampu menggunting sesuai pola/bentuk segitiga h. mampu menggunting sesuai pola/bentuk segiempat
--	--	--

Tabel 3
Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus

No	Sub Indikator	Aspek yang dinilai			Total Nilai 0 - 100
		Perhatian Nilai 0 - 10	Ketepatan Nilai 0 - 45	Kerapian Nilai 0 - 45	
1.	membuat lipatan 2				
2.	membuat lipatan 4				
3.	membuat lipatan 6				
4.	membuat lipatan bentuk segitiga				
5.	membuat lipatan bentuk segiempat				
6.	memegang gunting dengan benar				
7.	menggunting sesuai pola/bentuk garis lurus				
8.	menggunting sesuai pola/bentuk garis lengkung				
9.	menggunting sesuai pola/bentuk gelombang				
10.	menggunting sesuai pola/bentuk zig-zag				
11.	menggunting sesuai pola/bentuk lingkaran				
12.	menggunting sesuai pola/bentuk segitiga				
13.	menggunting sesuai pola/bentuk segiempat				

F. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yaitu menggunakan perangkat-perangkat dengan satu peringkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dimana keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus sebagaimana gambar di bawah ini.



Keterangan :

Siklus I :

1. Perencanaan I
2. Tindakan I
3. Observasi I
4. Refleksi I

Siklus II

1. Perencanaan II
2. Tindakan II
3. Observasi II
4. Refleksi II

Gambar 1
 Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart
 (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2011)

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Observasi awal

Observasi awal dilakukan untuk melihat kondisi sekolah dan subyek penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah

dan beberapa guru TK Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang, diketahui bahwa keterampilan motorik halus siswa belum berkembang dengan baik, sekolah baru mengembangkan kegiatan yang merangsang berkembangnya keterampilan motorik kasar.

Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan permasalahan yaitu keterampilan motorik halus siswa TK Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang belum berkembang. Atas bimbingan dosen, maka penulis berhasil membuat proposal penelitian dengan judul Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Menggunakan *Kirigami* pada Anak Usia Dini Kelompok B (penelitian tindakan kelas pada TK Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang)

b. Perizinan

Untuk dapat melaksanakan penelitian, peneliti telah meminta izin dari sekolah untuk dapat melakukan penelitian tindakan kelas dengan menyampaikan surat permohonan izin penelitian yang dilampiri dengan surat dari perguruan tinggi dan proposal. Selain itu peneliti juga secara lisan menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tersebut.

Atas penjelasan dari peneliti, pihak sekolah melalui kepala sekolah telah memberikan izin dan siap untuk membantu terlaksananya penelitian tindakan kelas tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebagaimana telah disampaikan dalam desain penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yaitu menggunakan perangkat-perangkat dengan satu peringkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dimana keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Setiap siklus dalam penelitian ini terdapat 4 langkah dan dilaksanakan secara sistematis dengan perencanaan yang telah ditentukan diantaranya :

1. Perencanaan

a. Menyusun perencanaan tindakan

Peneliti membuat perencanaan tindakan yang akan diberikan pada anak, yaitu: media, strategi pembelajaran, aktivitas anak, aktivitas guru, hal-hal yang akan diobservasi, dan evaluasi kegiatan yakni untuk meningkatkan keterampilan motorik halus menggunakan kegiatan kegiatan *kirigami*.

Menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang memuat tentang serangkaian kegiatan pembelajaran. Menentukan tema, subtema, indikator, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Menyediakan alat dan bahan

Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan *kirigami* berupa gunting, kertas lipat, pensil dan bentuk-bentuk *kirigami*.

c. Menyiapkan lembar observasi

Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai keterampilan motorik halus serta mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto

2. Pelaksanaan

Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I dilaksanakan dalam tiga hari yaitu pada hari Senin, Rabu dan Kamis tanggal 3,5 dan 6 April 2017 dengan tema alam semesta. Adapun pelaksanaan tahap tindakan kelas adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti dan guru melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang memuat tentang serangkaian kegiatan pembelajaran. Menentukan tema, subtema, indikator, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan *kirigami* berupa gunting, kertas lipat *origami*, dan pensil.
3. Menyiapkan lembar observasi mengenai keterampilan motorik halus dengan *kirigami*.
4. Mempersiapkan alat foto untuk mendokumentasikan kegiatan

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I hari pertama

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 April 2017 dengan tema alam semesta dan sub tema benda luar angkasa. Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan *kirigami* adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Oleh karena pertemuan hari pertama bertepatan dengan hari Senin maka kegiatan awal dilakukan setelah siswa melakukan kegiatan rutin yaitu upacara.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan awal anak berbaris dan berhitung sejumlah siswa yang berbaris dan masuk kelas. Selanjutnya anak berdoa dan mengucapkan salam. Guru membalas salam dan dilanjut dengan bernyanyi bersama lagu “mars TK” dan pertanyaan pembiasaan “sudah mandi?”, “sudah gosok gigi?”, “sudah sarapan?”.

Kemudian guru mengajak anak untuk pemanasan bermain bermacam-macam tepuk tangan sambil menyanyikan lagu “bintang kecil”, Selanjutnya setelah bermain dan menyanyi selesai, guru melakukan apersepsi tentang benda-benda langit dengan memulai pertanyaan “apakah anak-anak pernah melihat bintang?”, “bagaimana bentuk bintang?”, “Siapa yang menciptakan bintang?”. Kemudian anak-anak menyebutkan benda-benda yang ada di di langit.

2) Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan anak-anak yaitu *kirigami* sekaligus mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan *kirigami*. Anak-anak memperhatikan penjelasan guru dengan sangat antusias. Proses pembelajaran dengan *kirigami* ini bertujuan melatih koordinasi motorik halus siswa, antara tangan dan mata berdasarkan indikator keterampilan motorik halus yang diwujudkan dalam keberhasilan siswa melakukan perbuatan.

Kegiatan pertama kegiatan adalah guru mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri, dua kelompok terdiri dari 4 siswa dan satu kelompok terdiri dari 3 siswa. Kemudian guru mengajak siswa kembali menyanyikan lagu “bintang kecil” dan bertanya kepada siswa benda apa yang ada di lagu yang baru saja dinyanyikan? Siswa menjawab “bintang”.

Peneliti memilih kegiatan *kirigami* berbentuk “bintang” karena bentuknya 2 dimensi dan langkah-langkahnya sesuai dengan tingkat kesulitan anak yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak. *Kirigami* bentuk bintang ini berbentuk sederhana, berupa lipatan 6 dengan bentuk potong lurus dan zig zag. Kegiatan *kirigami* diawali dengan guru menjelaskan dan memberi contoh langkah-langkah kegiatan *kirigami*. Anak menirukan langkah-langkah yang telah

disampaikan oleh guru yaitu anak melipat kertas lipat secara simetris, kemudian anak membuat pola sesuai yang telah dicontohkan guru, kemudian anak mencoba menggunakan gunting dengan memegang gunting dengan benar. Selanjutnya anak menggunting sesuai pola yang sudah digambar. (gambar dokumentasi terlampir pada halaman 98 - 103)

3) Kegiatan Penutup

Pada ada akhir kegiatan, anak diminta untuk menyebutkan benda-benda yang ada di langit. Setelah itu anak diajak untuk menyanyikan lagu “bintang kecil”. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi terhadap jalannya pembelajaran pada hari tersebut. Anak diminta untuk menceritakan hal-hal yang telah dilakukan dan diminta untuk mengungkapkan perasaannya pada saat melakukan kegiatan *kirigami*.

Kemudian guru mengingatkan siswa hal-hal yang harus dilaksanakan setelah pulang sekolah. Setelah selesai guru menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam pada anak.

c. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I hari kedua

Pertemuan hari kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 April 2017 dengan tema alam semesta dan sub tema luar angkasa. Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan *kirigami* adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan anak berbaris dan berhitung sejumlah siswa yang berbaris dan masuk kelas. Selanjutnya anak berdoa dan mengucapkan salam. Guru membalas salam dan mengucapkan salam kepada anak-anak dilanjut dengan bernyanyi bersama lagu “mars TK” dan pertanyaan pembiasaan “sudah mandi?”, “sudah gosok gigi?”, “sudah sarapan?”, “siapa yang sarapan pakai sayur?”.

Kemudian guru mengajak anak untuk pemanasan bermain sambil menyanyikan lagu “bintang kecil”, Selanjutnya setelah bermain dan menyanyi selesai, guru kembali melakukan apersepsi tentang benda-benda dan makhluk lain selain bintang dengan memulai pertanyaan “selain bintang benda lain apa yang ada diluar angkasa?”, bintang apa yang paling disenangi?”. “Kemudian anak-anak menjawab pertanyaan guru tersebut.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Guru kembali memberikan penjelasan tentang *kirigami* sekaligus mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan *kirigami*. Anak-anak memperhatikan penjelasan guru dengan sangat antusias.

Kegiatan pertama kegiatan adalah guru tetap mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan.

Peneliti memilih kegiatan *kirigami* berbentuk topeng makhluk luar angkasa 1 karena bentuknya 2 dimensi dan langkah-langkahnya sesuai dengan tingkat kesulitan anak yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak yaitu mampu menggunting mengikuti pola garis lurus, lengkung, lingkaran dan lain-lain. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah peningkatan koordinasi mata dan tangan anak dengan latihan bentuk potong garis lurus, lengkung dan lingkaran.

Kegiatan *kirigami* diawali dengan guru menjelaskan dan memberi contoh langkah-langkah kegiatan *kirigami*. Anak menirukan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru yaitu anak melipat kertas lipat secara simetris, kemudian anak membuat pola sesuai yang telah dicontohkan guru, kemudian anak mencoba menggunakan gunting dengan memegang gunting dengan benar. Selanjutnya anak menggunting sesuai pola yang sudah digambar. (gambar dokumentasi terlampir pada halaman 98 - 103)

3) Kegiatan Penutup

Pada ada akhir kegiatan, anak diminta untuk menceritakan tentang benda-benda angkasa. Setelah itu anak diajak untuk menyanyikan lagu “bintang kecil”. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi terhadap jalannya pembelajaran

pada hari tersebut. Anak diminta untuk menceritakan hal-hal yang telah dilakukan dan diminta untuk mengungkapkan perasaannya pada saat melakukan kegiatan *kirigami*.

Kemudian guru mengingatkan siswa hal-hal yang harus dilaksanakan setelah pulang sekolah. Setelah selesai guru menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam pada anak.

d. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I hari ketiga

Pertemuan hari ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 April 2017 dengan tema alam semesta dan sub tema benda luar angkasa. Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan *kirigami* adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan anak berbaris dan berhitung sejumlah siswa yang berbaris dan masuk kelas. Selanjutnya anak berdoa dan mengucapkan salam. Guru membalas salam dan dilanjut dengan bernyanyi bersama lagu “mars TK” dan pertanyaan pembiasaan “sudah mandi?”, “sudah gosok gigi?”, “sudah sarapan?”.

Kemudian guru mengajak anak untuk pemanasan bermain petak umpet”, Selanjutnya setelah bermain selesai, guru melakukan apersepsi tentang makhluk luar angkasa dengan memulai pertanyaan “apakah anak-anak tahu makhluk luar angkasa?”, “Ada yang sudah pernah melihat?”, “Makhluk luar

angkasa diberi nama apa? “. “Kemudian anak-anak menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Guru kembali memberikan penjelasan tentang *kirigami* sekaligus mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan *kirigami*. Anak-anak memperhatikan penjelasan guru dengan sangat antusias.

Kegiatan pertama kegiatan adalah guru kembali mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok, dua kelompok beranggotakan 4 siswa dan satu kelompok beranggotakan 3 siswa. Kemudian guru mulai bercerita tentang luar angkasa dan makhluk luar angkasa.

Peneliti memilih kegiatan *kirigami* berbentuk topeng luar angkasa 2 karena bentuknya 2 dimensi dan langkah-langkahnya sesuai dengan tingkat kesulitan anak yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak yaitu mampu membuat dua lipatan dan menggunting, segitiga, zig-zag, lengkung dan lain-lain dengan tingkat kesulitan lebih dibanding dengan *kirigami* topeng makhluk luar angkasa 1.

Proses pembelajaran pada siklus I tahap ke 3 ini meningkatkan keterampilan motorik siswa secara keseluruhan menurut indikator keterampilan motorik halus.

Kegiatan *kirigami* diawali dengan guru menjelaskan dan memberi contoh langkah-langkah kegiatan *kirigami*. Anak

menirukan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru yaitu anak melipat kertas lipat secara simetris, kemudian anak membuat pola sesuai yang telah dicontohkan guru, kemudian anak mencoba menggunakan gunting dengan memegang gunting dengan benar. Selanjutnya anak menggunting sesuai pola yang sudah digambar. (gambar dokumentasi terlampir pada halaman 98-103)

3) Kegiatan Penutup

Pada ada akhir kegiatan, anak diminta untuk menceritakan kembali tentang luar angkasa dan makhluk luar angkasa. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi terhadap jalannya pembelajaran pada hari tersebut. Anak diminta untuk menceritakan hal-hal yang telah dilakukan dan diminta untuk mengungkapkan perasaannya pada saat melakukan kegiatan *kirigami*.

Kemudian guru mengingatkan siswa hal-hal yang harus dilaksanakan setelah pulang sekolah. Setelah selesai guru menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam pada anak.

e. Pengamatan/observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses tindakan kelas siklus I hari pertama sampai hari ketiga diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Guru dalam memberikan penjelasan dan contoh *kirigami* sudah sangat jelas dan sebagian besar siswa sangat antusias memperhatikan apa yang disampaikan guru.
2. Bahwa dalam melipat kertas (lipatan 2,4,6, segitiga dan segi empat), berdasarkan pengamatan sebagian besar siswa tidak mengalami kendala dalam membuat lipatan 2 dan 4, namun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat lipatan 6, bentuk segitiga, bentuk segiempat.
3. Dalam hal mampu memegang gunting dengan benar, guru telah memberikan contoh cara memegang gunting dengan benar. Berdasarkan pengamatan hanya dua siswa yang mengalami kesulitan melakukannya.
4. Dalam hal menggunting sesuai pola/bentuk garis lengkung, bergelombang, zig-zag, lingkaran, segitiga dan segi empat, berdasarkan pengamatan, siswa banyak mengalami kesulitan pada saat menggunting mengikuti pola garis zig-zag, lengkung dan bergelombang, adapun untuk menggunting mengikuti pola garis lurus, lingkaran, segitiga dan segiempat hanya dua siswa yang masih mempunyai kendala.

f. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru dengan melihat hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan tindakan kelas. Beberapa identifikasi permasalahan dalam proses tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Pada proses melipat kertas, baik lipatan 2, 4, 6 dan lipatan segitiga, guru telah memberikan contoh dengan jelas, namun siswa masih belum mampu melipat kertas dengan simetris dan rapi. Hal ini disebabkan guru terlalu cepat dalam memberi contoh sehingga siswa tidak bisa mengikuti langkah-langkah yang diberikan guru. Juga nampak beberapa siswa kurang percaya diri dan tidak sabar mengikuti proses membuat lipatan, nampak dalam perkataan yang dikeluarkan “aku tidak bisa” padahal siswa tersebut belum mencoba.
- b) Pada proses menggunting, banyak anak yang belum bisa memegang gunting secara benar, sehingga mengalami kesulitan pada saat menggunting kertas sesuai pola. Refleksi juga dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan pada tindakan kelas dengan hasil pengamatan pratindakan. Hasil pengamatan pratindakan diperoleh 4 siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 70, setelah tindakan ada peningkatan yaitu sejumlah 7 anak. Sehingga didapat 4 anak yang belum tuntas, sehingga diambil keputusan untuk melakukan tindakan kembali.

g. Matriks Tindakan Kelas Siklus I

Judul : Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Menggunakan Kirigami Pada Anak Usia Dini Kelompok B
(Penelitian Tindakan Kelas pada TK Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang)

No	Rumusan Masalah	Konsep	Masalah & Pemecahan	Metode Penelitian		
				Subyek Penelitian	Pengumpulan Data	Analisis Data
1	Bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus anak dengan <i>kirigami</i>	Mampu mengorganisasikan gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil, mengontrol tangan, jari dan ibu jari dengan kecermatan dan koordinasi yang baik	- Keterampilan motorik halus siswa masih rendah - Hasil observasi pra tindakan banyak yang dibawah KKM. - Pemecahan Masalah : tindakan kelas dengan <i>Kirigami</i>	Siswa kelompok B TK Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang sejumlah 11 anak	- Lembar observasi - dokumentasi	- Deskriptif - Kualitatif - Rumus ketuntasan belajar T $KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$ T: jumlah skor yang diperoleh siswa T1 = Jumlah skor total

b. Tindakan Kelas Siklus II

Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) siklus II dilaksanakan dalam 3 (tiga) hari yaitu hari Senin, Rabu dan Kamis tanggal 10,12 dan 13 April 2017 dengan tema alam semesta.

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti dan guru melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang memuat tentang serangkaian kegiatan pembelajaran. Menentukan

tema, subtema, indikator, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan *kirigami* berupa gunting, kertas lipat *origami*, dan pensil.
3. Menyiapkan lembar observasi mengenai keterampilan motorik halus dengan *kirigami*
4. Mempersiapkan alat foto untuk mendokumentasikan kegiatan

b) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II hari pertama

Dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 April 2017 dengan tema alam semesta dan sub tema gunung. Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan *kirigami* adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Oleh karena pertemuan hari pertama bertepatan dengan hari senin maka kegiatan awal dilakukan setelah siswa melakukan kegiatan rutin yaitu upacara.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan awal anak berbaris dan berhitung sejumlah siswa yang berbaris dan masuk kelas. Selanjutnya anak berdoa dan mengucapkan salam. Guru membalas salam dan dilanjut dengan bernyanyi bersama lagu

“mars TK” dan pertanyaan pembiasaan “sudah mandi?”, “sudah gosok gigi?”, “sudah sarapan?”.

Kemudian guru mengajak anak untuk pemanasan bermain bermacam-macam tepuk tangan sambil menyanyikan lagu “naik-naik ke puncak gunung”, Selanjutnya setelah bermain dan menyanyi selesai, guru melakukan apersepsi tentang gunung dengan memulai pertanyaan “apakah anak-anak pernah naik gunung?”, “ada apa di gunung?”, “Siapa yang menciptakan gunung?”. Kemudian anak-anak menyebutkan benda-benda yang ada di gunung.

2) Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan anak-anak yaitu *kirigami* sekaligus mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan *kirigami*. Anak-anak memperhatikan penjelasan guru dengan sangat antusias.

Kegiatan pertama kegiatan adalah guru mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak dan satu kelompok terdiri dari 3 anak. Kemudian guru mengajak siswa kembali menyanyikan lagu “naik-naik ke puncak gunung” dan bertanya kepada siswa pohon apa yang ada di lagu yang baru saja dinyanyikan? Siswa menjawab “pohon Cemara”.

Proses pembelajaran pada tahap ini masih bertujuan melatih keterampilan motorik halus siswa, pada tahap ini tujuan adalah

mengulang kegiatan agar anak lebih terampil dalam melipat dan memotong.

Peneliti memilih kegiatan *kirigami* berbentuk pohon cemara karena bentuknya 2 dimensi dan langkah-langkahnya sesuai dengan tingkat kesulitan anak yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak. Kegiatan *kirigami* diawali dengan guru menjelaskan dan memberi contoh langkah-langkah kegiatan *kirigami*. Anak menirukan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru yaitu anak melipat kertas lipat secara simetris, kemudian anak membuat pola sesuai yang telah dicontohkan guru, kemudian anak mencoba menggunakan gunting dengan memegang gunting dengan benar. Selanjutnya anak menggunting sesuai pola yang sudah digambar. (gambar dokumentasi terlampir pada halaman 98-103)

3) Kegiatan Penutup

Pada ada akhir kegiatan, anak diminta untuk menyebutkan benda-benda yang ada di gunung. Setelah itu anak diajak untuk menyanyikan lagu “naik-naik ke puncak gunung”. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi terhadap jalannya pembelajaran pada hari tersebut. Anak diminta untuk menceritakan hal-hal yang telah dilakukan dan diminta untuk mengungkapkan perasaannya pada saat melakukan kegiatan *kirigami*.

Kemudian guru mengingatkan siswa hal-hal yang harus dilaksanakan setelah pulang sekolah. Setelah selesai guru

menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam pada anak.

c) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II hari kedua

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 April 2017 dengan tema alam semesta dan sub tema yang menciptakan dan kegunaan gunung. Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan *kirigami* adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan anak berbaris dan berhitung sejumlah siswa yang berbaris dan masuk kelas. Selanjutnya anak berdoa dan mengucapkan salam. Guru membalas salam dan mengucapkan salam kepada anak-anak dilanjut dengan bernyanyi bersama lagu “mars TK” dan pertanyaan pembiasaan “sudah mandi?”, “sudah gosok gigi?”, “sudah sarapan?”.

Kemudian guru mengajak anak untuk pemanasan bermain bermacam-macam tepuk tangan sambil menyanyikan lagu “naik-naik ke puncak gunung”, Selanjutnya setelah bermain dan menyanyi selesai, guru melakukan apersepsi tentang gunung dengan memulai pertanyaan “apakah anak-anak pernah naik gunung?”.

“Kemudian anak-anak menyebutkan benda-benda yang ada di gunung.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Guru kembali memberikan penjelasan tentang *kirigami* sekaligus mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan *kirigami*. Anak-anak memperhatikan penjelasan guru dengan sangat antusias.

Kegiatan pertama kegiatan adalah guru mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok, dua kelompok masing-masing terdiri dari 4 siswa dan satu kelompok terdiri dari 3 siswa. Kemudian guru bercerita tentang kisah seorang nabi atau rosul yang sedang dikejar-kejar kaumnya lari ke gunung sembunyi di gua dan diselamatkan oleh jaring laba-laba.

Proses pembelajaran pada tahap ini masih bertujuan melatih keterampilan motorik halus siswa, pada tahap ini tujuan adalah mengulang kegiatan agar anak lebih terampil dalam melipat dan memotong.

Peneliti memilih kegiatan *kirigami* berbentuk jaring laba-laba karena bentuknya 2 dimensi dan langkah-langkahnya sesuai dengan tingkat kesulitan anak yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak yaitu mampu membuat lipatan dan menggunting, segitiga, zig-zag.

Kegiatan *kirigami* diawali dengan guru menjelaskan dan memberi contoh langkah-langkah kegiatan *kirigami*. Anak menirukan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru yaitu anak melipat kertas lipat secara simetris, kemudian anak membuat pola sesuai yang telah dicontohkan guru, kemudian anak mencoba menggunakan gunting dengan memegang gunting dengan benar. Selanjutnya anak menggunting sesuai pola yang sudah digambar. (gambar dokumentasi terlampir pada halaman 98-103)

3) Kegiatan Penutup

Pada ada akhir kegiatan, anak diminta untuk menceritakan kisah seorang nabi atau rosul yang diselamatkan jaring laba-laba. Setelah itu anak diajak untuk menyanyikan lagu “naik-naik ke puncak gunung”. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi terhadap jalannya pembelajaran pada hari tersebut. Anak diminta untuk menceritakan hal-hal yang telah dilakukan dan diminta untuk mengungkapkan perasaannya pada saat melakukan kegiatan *kirigami*.

Kemudian guru mengingatkan siswa hal-hal yang harus dilaksanakan setelah pulang sekolah. Setelah selesai guru menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam pada anak.

d) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II hari ketiga

Pertemuan hari ke-3 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 April 2017 dengan tema alam semesta dan sub tema gunung. Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan *kirigami* adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan anak berbaris dan berhitung sejumlah siswa yang berbaris dan masuk kelas. Selanjutnya anak berdoa dan mengucapkan salam. Guru membalas salam dan mengucapkan salam kepada anak-anak dilanjut dengan bernyanyi bersama lagu “mars TK” dan pertanyaan pembiasaan “sudah mandi?”, “sudah gosok gigi?”, “sudah sarapan?”.

Kemudian guru mengajak anak untuk pemanasan bermain bermacam-macam tepuk tangan sambil menyanyikan lagu “naik-naik ke puncak gunung”, Selanjutnya setelah bermain dan menyanyi selesai, guru melakukan apersepsi tentang gunung dengan memulai pertanyaan “apakah anak-anak pernah naik gunung?”, “Kemudian anak-anak menyebutkan benda-benda yang ada di gunung.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Guru kembali memberikan penjelasan tentang *kirigami* sekaligus mengenalkan alat dan bahan yang akan

digunakan untuk kegiatan *kirigami*. Anak-anak memperhatikan penjelasan guru dengan sangat antusias.

Kegiatan pertama kegiatan adalah guru tetap mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan.

Proses pembelajaran pada tahap ini masih bertujuan melatih keterampilan motorik halus siswa, pada tahap ini tujuan adalah mengulang kegiatan agar anak lebih terampil dalam melipat dan memotong.

Peneliti memilih kegiatan *kirigami* berbentuk bunga karena bentuknya 2 dimensi dan langkah-langkahnya sesuai dengan tingkat kesulitan anak yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak yaitu mampu membuat lipatan dan menggunting lengkung.

Kegiatan *kirigami* diawali dengan guru menjelaskan dan memberi contoh langkah-langkah kegiatan *kirigami*. Anak menirukan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru yaitu anak melipat kertas lipat secara simetris, kemudian anak membuat pola sesuai yang telah dicontohkan guru, kemudian anak mencoba menggunakan gunting dengan memegang gunting dengan benar. Selanjutnya anak menggunting sesuai pola yang sudah digambar. (gambar dokumentasi terlampir pada halaman 98-103)

3) Kegiatan Penutup

Pada ada akhir kegiatan, anak diminta untuk menyampaikan perasaannya. Setelah itu anak diajak untuk menyanyikan lagu “naik-naik ke puncak gunung”. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi terhadap jalannya pembelajaran pada hari tersebut. Anak diminta untuk menceritakan hal-hal yang telah dilakukan dan diminta untuk mengungkapkan perasaannya pada saat melakukan kegiatan *kirigami*.

Kemudian guru mengingatkan siswa hal-hal yang harus dilaksanakan setelah pulang sekolah. Setelah selesai guru menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam pada anak

e) Pengamatan/observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses tindakan kelas siklus II hari pertama sampai hari ketiga diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Guru dalam memberikan penjelasan dan contoh *kirigami* sudah sangat jelas dan sebagian besar siswa sangat antusias memperhatikan apa yang disampaikan guru.
- b. Bahwa dalam melipat kertas (lipatan 2,4,6, segitiga dan segi empat), berdasarkan pengamatan sebagian besar siswa sudah

tidak mengalami kendala dalam membuat lipatan 2 dan 4, 6, bentuk segitiga dan bentuk segiempat.

- c. Dalam hal mampu memegang gunting dengan benar, guru telah memberikan contoh cara memegang gunting dengan benar. Berdasarkan pengamatan semua siswa tidak mengalami kesulitan melakukannya.
- d. Begitu pula dalam hal menggunting sesuai pola/bentuk garis lengkung, bergelombang, zig-zag, lingkaran, segitiga dan segi empat, berdasarkan pengamatan, siswa secara umum tidak mengalami kesulitan pada saat menggunting mengikuti pola garis lurus, lengkung, bergelombang, zig-zag, lingkaran dan segiempat.
- f) Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru dengan melihat hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan tindakan kelas. Beberapa identifikasi permasalahan dalam proses tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Pada proses melipat kertas, baik lipatan 2, 4, 6 dan lipatan segitiga, guru telah memberikan contoh dengan jelas, hampir semua siswa telah mampu melipat kertas dengan simetris dan rapi. Hal ini disebabkan guru kembali memberikan contoh dengan pelan-pelan dan masing-masing anak didampingi
- b) Pada proses menggunting, banyak anak sudah bisa memegang gunting secara benar, sehingga dapat menggunting kertas sesuai

pola. Refleksi juga dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan pada tindakan kelas dengan hasil pengamatan pratindakan. Pada akhirnya sebelas siswa TK Pertiwi 1 Rejowinangun Kota Magelang telah mampu melaksanakan tugas *kirigami*, sehingga peneliti dan guru memutuskan untuk tidak memberikan tindakan berikutnya.

g) Matriks Tindakan Kelas Siklus II

Judul : Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Menggunakan Kirigami Pada Anak Usia Dini Kelompok B
(Penelitian Tindakan Kelas pada TK Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang)

No	Rumusan Masalah	Konsep	Masalah & Pemecahan	Metode Penelitian		
				Subyek Penelitian	Pengumpulan Data	Analisis Data
1	Bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus anak dengan <i>kirigami</i>	Mampu mengorganisasikan gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil, mengontrol tangan, jari dan ibu jari dengan kecermatan dan koordinasi yang baik	- Keterampilan motorik halus siswa masih sedang - Hasil observasi setelah tindakan siklus I banyak yang diatas KKM. - Pemecahan Masalah : tindakan kelas dengan <i>Kirigami</i>	Siswa kelompok B TK Pertiwi 1 Rejowinangun Magelang sejumlah 11 anak	- Lembar observasi - dokumentasi	- Deskriptif - Kualitatif - Rumus ketuntasan belajar T $KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$ T: jumlah skor yang diperoleh siswa T ₁ = Jumlah skor total

H. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasi data untuk memperoleh informasi yang bermakna dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian menurut Wina Sanjaya (2010). Analisis data dalam penelitian

tindakan kelas bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya perbaikan yang dihasilkan setelah adanya tindakan. Sesuai dengan ciri dan karakteristik serta hipotesis tindakan kelas analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas guru dan hasil belajar anak.

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya penulis menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data dalam penelitian ini.

Menurut Trianto (2010), untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{T1} \times 100\%$$

KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

T1 = jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa adalah $\geq 65\%$. Namun demikian, menurut Trianto, berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan yaitu: kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda; fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda; dan daya dukung setiap sekolah berbeda. Maka dalam penelitian ini ketuntasan belajarnya adalah $\geq 70\%$, dan untuk ketuntasan kelas (klasikal) adalah $\geq 80\%$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Keterampilan motorik halus adalah keadaan dimana anak mampu mengorganisasikan gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil mengontrol tangan, jari, dan ibu jari atau anggota tubuh tertentu dengan kecermatan dan koordinasi yang baik seperti keterampilan menggunakan tangan dengan tepat. Adapun *kirigami* adalah seni memotong kertas yang diawali dari tahapan melipat kertas yang kemudian dipotong atau digunting menjadi suatu bentuk pola yang indah.

Secara teori banyak ahli yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak sangat berpengaruh terhadap pengembangan aspek-aspek lain anak. Kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak banyak disebutkan dengan cara menggambar, mewarnai, meronce, melipat, menggunting dan lain sebagainya. Namun belum ada belum ada satu ahlipun yang yang menyatakan secara tegas bahwa untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus dengan *kirigami*.

2. Kesimpulan hasil penelitian

Indikator peningkatan keterampilan motorik halus adalah tercapainya koordinasi mata dan kelenturan jari jemari tangan dalam

melakukan gerakan-gerakan yang sederhana yaitu anak mampu melipat lipatan 2, 4 dan 6, mampu menggunting kertas tepat sesuai bentuk/garis pola lurus, lengkung, gelombang, zig-zag, lingkaran segitiga dan segi empat.

Berdasarkan indikator tersebut diatas dilakukan penelitian tindakan kelas dan diperoleh hasil adanya peningkatan prosentase ketuntasan belajar klasikal sebelum tindakan, tindakan kelas siklus I dan tindakan kelas siklus II. Sebelum tindakan dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar individual keterampilan motorik halus anak adalah sebesar 43,79% menunjukkan bahwa masih berada pada kriteria rendah, meningkat menjadi rata-rata skor ketuntasan individual 68,4% pada tindakan kelas siklus I dan terus meningkat mencapai ketuntasan individual sebesar 73,9% setelah tindakan kelas siklus II.

Akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa *kirigami* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tindakan kelas tentang Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus menggunakan *Kirigami* ini dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah juga hendaknya melengkapi sarana prasarana dan fasilitas pendukung untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa, karena hal ini sangat bermanfaat untuk mendukung fungsi-fungsi yang lain.

2. Bagi Guru

Guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak hendaknya dengan menggunakan kegiatan-kegiatan yang menarik seperti *kirigami* sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini merupakan sebagian kecil temuan sebagai upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak, sehingga seyogyanya peneliti selanjutnya dapat lebih memvariasikan kegiatan dengan berbagai model dan pendekatan yang inovatif sehingga dapat diperoleh hasil kajian yang lebih mendalam dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Rini Sukamti. (2007). *Diktat Pengembangan Motorik*. Yogyakarta:FIK UNY.
- Decaprio, Richard. (2013) *Aplikasi Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Dewi Rosmala.(2005) *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:depdiknas.
- Kamtini, Husni Wardi Tanjung.(2005) *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Kartono, Kartini.(1995). *Psikologi Anak* (Psikolog Perkembangan). Bandung: Mandar Maju.
- Mitarwan,M.Hamid. (2011) *Membuat Gift Card Kirigami Bunga, Buah dan Sayuran*,Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar.(2008) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*,Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2005) *Metode Penelitian Tindakan Kelas*,Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John W.(2007) *Perkembangan Anak* (Penerjemah Mila Rahmawati dan Ana Kuswanti:. Jakarta: Erlangga.
- Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wokdati Zahri. (1993). *Pendidikan Keterampilan* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. (2009) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumantri. (2005) *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.

- Trianto. (2010) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama.(2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Indek.
- Wina Sanjaya (2010), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana
- Yudha M Saputra dan Rudiyanto.(2005) *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas

